

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk memahami proses akulturasi antara tradisi njenengi dan praktik keagamaan akikah di Desa Karangnangka. Akulturasi tersebut diposisikan sebagai bentuk interaksi antara budaya lokal Jawa dan ajaran Islam yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses akulturasi antara tradisi njenengi dan akikah di Desa Karangnangka berlangsung melalui pola integrasi budaya, di mana kedua tradisi tidak dipertentangkan, melainkan dipadukan dalam satu rangkaian prosesi kelahiran. Masyarakat tetap mempertahankan tradisi njenengi sebagai warisan budaya Jawa, sekaligus melaksanakan akikah sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran Islam.

Kedua, akulturasi tersebut tampak dalam integrasi simbolik dan integrasi praktik. Integrasi simbolik tercermin dari pemaknaan ulang unsur-unsur tradisi lokal, seperti bubur merah putih yang tidak lagi dipahami sebagai sesaji, melainkan sebagai simbol rasa syukur dan doa. Sementara itu, integrasi praktik terlihat dari pelaksanaan njenengi dan akikah yang dilakukan secara bersamaan dalam satu prosesi, biasanya pada hari ketujuh setelah kelahiran bayi.

Ketiga, keberlangsungan akulturasi tradisi njenengi dan akikah didukung oleh peran berbagai aktor sosial, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan dukun bayi. Tokoh agama berperan dalam memastikan kesesuaian pelaksanaan tradisi dengan nilai-nilai Islam, sementara tokoh masyarakat dan dukun bayi berperan dalam menjaga keberlanjutan unsur adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Peran aktor-aktor tersebut memungkinkan terciptanya keseimbangan antara nilai religius dan nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Desa Karangnangka.

Dengan demikian, akulturasi tradisi njenengi dan akikah di Desa Karangnangka tidak hanya berfungsi sebagai ritual kelahiran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal, penguatan identitas keagamaan, serta pemeliharaan solidaritas sosial masyarakat.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan dengan mengacu pada manfaat penelitian serta hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian sosiologi, khususnya dalam bidang sosiologi budaya dan agama, terkait proses akulturasi antara tradisi lokal dan ajaran agama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji akulturasi budaya serupa di daerah lain dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda, atau menggunakan pendekatan teori yang lebih beragam agar dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika akulturasi dalam masyarakat Indonesia.

2. Rekomendasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat Desa Karangnangka agar terus melestarikan tradisi njenengi yang dipadukan dengan praktik akikah secara selaras dengan ajaran Islam, tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pemerintah desa dan lembaga kebudayaan diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian tradisi lokal melalui pendokumentasi dan pembinaan budaya, sehingga tradisi tersebut dapat diwariskan kepada generasi muda secara berkelanjutan sebagai bagian dari identitas sosial dan kultural masyarakat.